

PENGUATAN KOMPETENSI CALON GURU DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0 DI FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM YASNI BUNGO

**Fadlilah¹⁾, Suci Fitriani²⁾, Ahmad Ansori³⁾, Fransisko Chaniago⁴⁾,
Yulia Oktariana⁵⁾, Heroza Firdaus⁶⁾, Melia Jesica⁷⁾**

^{1,2,3,4)} Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,

⁵⁾ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

⁶⁾ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

⁷⁾ Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

sucifitriani@uinjambi.ac.id

Abstract

Era 5.0 characterized by rapid advancements in digital technology, has significantly impacted various sectors of life, especially education. Community Engagement Activities (CEA) aim to enhance the understanding of prospective teachers regarding the importance of digital literacy, the utilization of technology in learning, and the development of relevant skills in the Era 5.0. These CEA activities took the form of a series of socialization events conducted for students at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training in the Yasni Bungo Islamic Institute. Through interactive and participatory approaches, students in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, who are future teachers, could grasp the significance of technology integration in education. The outcomes of the socialization activities raised the awareness of prospective teachers in integrating technology into their teaching practices, thereby cultivating professional educators. This article presents the experiences from community engagement efforts aimed at strengthening the competencies of future teachers in facing the Industry 5.0 revolution. Through collaborations among educational institutions, these activities contribute to preparing competent, adaptable, and ready-to-face challenges teachers in the field of education encounter in the Era 5.0."

Keywords: Socialization Activity, Era 5.0, Competence, Profesional Teacher.

Abstrak

Era 5.0 yang ditandai dengan perkembangan teknologi digital yang pesat telah memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor kehidupan, terutama pendidikan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman calon guru tentang pentingnya literasi digital, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan Era 5.0. Kegiatan PKM ini dilakukan dalam serangkaian bentuk sosialisasi yang telah diadakan untuk mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam Yasni Bungo. Melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif, mahasiswa pada FTK yang merupakan calon guru dapat memahami pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hasil dari kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan kesadaran calon guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan guru yang profesional. Artikel ini menyajikan pengalaman dari upaya pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan untuk memperkuat kompetensi calon guru dalam menghadapi revolusi 5.0. Melalui kolaborasi antar lembaga pendidikan, kegiatan ini berkontribusi dalam mempersiapkan calon guru yang kompeten, adaptif dan siap menghadapi tantangan Era 5.0 dalam bidang pendidikan.

Kata kunci: Sosialisasi, Era 5.0, Kompetensi Guru, Guru Profesional.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi berdampak pada setiap sektor kehidupan makhluk hidup. Munculnya era society 5.0 merupakan salah satu tren yang berkembang di masyarakat. Era society 5.0 menjadikan manusia sebagai peran utama dalam kehidupan. Era society 5.0 merujuk pada perubahan signifikan yang terjadi dalam masyarakat dan ekonomi sebagai hasil dari revolusi industri digital. Era ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, termasuk kecerdasan buatan, komputasi awan, big data, internet of things, dan teknologi lainnya.

Sektor pendidikan merupakan salah satu yang terdampak, juga perlu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Era 5.0 membawa tantangan baru dalam pendidikan (Indy et al., 2019). Calon guru harus siap menghadapi perubahan dalam cara mengajar, mengelola informasi, berinteraksi dengan siswa digital native, dan mempersiapkan mereka untuk dunia kerja yang semakin kompleks dan beragam. Guru juga perlu memiliki pemahaman mendalam tentang teknologi dan keterampilan digital yang diperlukan dalam lingkungan pembelajaran Era 5.0 (Husain, 2021).

Dalam menghadapi tantangan Era 5.0, kegiatan pelatihan penguatan kompetensi calon guru memiliki relevansi yang tinggi. Kegiatan pelatihan yang diberikan dapat menciptakan calon guru profesional di Era 5.0. Guru yang terlatih dengan baik dalam menghadapi perubahan teknologi dan paradigma pendidikan di masa sekarang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan bagi siswa. Selain itu,

kegiatan pelatihan juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, mengurangi kesenjangan digital, dan mempersiapkan generasi muda untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital yang semakin berkembang.

Guru sebagai penghubung, fasilitator, dan pembimbing memainkan peran kunci dalam pengalaman belajar siswa menjadikan guru perlu memiliki keterampilan dalam menghadapi Era 5.0 dimana teknologi digital dan perubahan sosial ekonomi yang pesat menjadi karakteristik utama. Guru profesional harus memiliki pemahaman mendalam tentang literasi digital agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam mengintegrasikan pembelajaran dengan teknologi (Astuti & Artawan, 2023).

Sosialisasi era society 5.0 pada calon guru sangat penting karena era ini menuntut adanya perubahan dalam pendidikan dan pembelajaran. Calon guru harus memahami konsep-konsep baru seperti literasi digital, adaptasi teknologi, dan keterampilan dasar mengajar (Nugroho & Wiranata, 2021). Mereka juga harus memahami tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi. Selain itu, calon guru harus memiliki kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang mengidentifikasi bahwa hal tersebut merupakan pengetahuan penting untuk pengembangan keterampilan profesional guru dan calon guru (Ulum et al., 2018). Sosialisasi berkaitan dengan pengetahuan era 5.0 pada calon guru dapat membantu mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada di era ini (Insani & Rachmedita, 2022).

Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang sedang menjadi perbincangan di kalangan umum maupun pendidik adalah adanya aplikasi-aplikasi yang berbasis artificial intelligence (AI). AI mengalami perkembangan pesat dalam pemrosesan data besar (big data). Penerapan AI terus berkembang dan mengubah berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Perkembangan kemajuan teknologi dalam bentuk AI memberikan peran yang cukup besar juga bagi dunia pendidikan, terutama dalam mendukung kemampuan pedagogik guru (Tjahyanti, et. al, 2022).

Dalam era digital dan teknologi yang berkembang pesat, sosialisasi penguatan kompetensi calon guru dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pemahaman yang kuat tentang teknologi dalam pembelajaran, calon guru dapat memanfaatkan alat dan aplikasi digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, relevan dan menarik bagi siswa. Hal ini mendorong tim pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan sosialisasi kepada mahasiswa yang nantinya akan menjadi guru dalam suatu sosialisasi pemahaman Era society 5.0 sehingga guru mampu menghadapi tantangan masa depan yang berbasis digital secara profesional dengan keterampilan yang memadai.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) terkait sosialisasi penguatan kompetensi calon guru dalam menghadapi revolusi 5.0 dilakukan secara tatap muka (offline). Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di Institut Agama Islam Yasni Bungo pada Kamis, 25 Mei 2023. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dan dosen pada Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan IAI Yasni Bungo. Peserta dalam kegiatan sosialisasi ini berjumlah 81 mahasiswa dan 30 dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK). Dalam pelaksanaan kegiatan metode yang digunakan berupa metode sosialisasi, ceramah, diskusi dan tanya jawab. Metode pendekatan yang dilakukan adalah dengan memberikan penjelasan materi dan mengajak peserta dalam kegiatan sosialisasi terkhususnya mahasiswa pada fakultas tarbiyah untuk melakukan diskusi terkait dengan pemahaman terhadap era 5.0 yang merupakan tantangan baru bagi calon guru dalam mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional.

Kegiatan pengabdian ini melalui beberapa tahap metode dalam pelaksanaannya:

1. **Metode ceramah dengan Bahan Materi: Metode presentasi dengan menggunakan PowerPoint dalam ceramah adalah metode yang efisien untuk mengungkapkan informasi secara terstruktur dan mudah dimengerti. Dengan menampilkan materi dalam format visual, peserta pelatihan dapat dengan mudah memahami konsep literasi digital dan artificial intelligence (kecerdasan buatan), berbagai jenisnya, serta fungsinya.**
2. **Metode Praktek Langsung:** Metode praktek langsung adalah cara efektif untuk mengembangkan keterampilan penggunaan aplikasi AI. Dengan memberikan mahasiswa kesempatan langsung mengoperasikan aplikasi tersebut, mahasiswa akan

mendapatkan pengalaman dalam penggunaan AI sehingga nantinya dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang.

3. **Evaluasi:** Kegiatan setelah pelatihan adalah langkah yang bagus untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang penggunaan AI. Hal ini juga mempermudah tim PKM dalam menilai sejauh mana efektivitas pelatihan dan mengidentifikasi bidang yang perlu ditingkatkan.

Serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam PKM ini diharapkan dapat memberikan pengenalan dan pemahaman lebih luas tentang artificial intelligence bagi mahasiswa yang merupakan calon guru. Sehingga kegiatan pelatihan ini dapat memberikan manfaat bagi peserta yang hadir dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam pemanfaatan artificial intelligence guna membantu mereka dalam mengelola pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan, terdapat beberapa materi yang diajarkan untuk mempersiapkan calon-calon guru dalam menghadapi tuntutan dan perubahan dalam pendidikan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi. Materi yang disampaikan oleh pemateri mencakup tentang keterampilan teknologi, keterampilan kreativitas dan inovasi, kolaborasi dan keterampilan komunikasi, literasi dan keterampilan komunikasi, literasi data dan penggunaan big data, etika dan kemandirian digital, keterampilan

manajemen dan adaptabilitas serta pengenalan dan pendalaman penggunaan AI (Artificial Intelligence).

Sebelum memulai presentasi materi, pemateri mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kompetensi calon guru profesional di era society 5.0. Pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang hal-hal yang berkaitan dengan era 5.0 tidak bisa dijawab oleh peserta sosialisasi dengan tepat. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi berkaitan dengan perkembangan teknologi di era 5.0 di kalangan mahasiswa, terutama di fakultas tarbiyah dan kejuruan tersebut.

Pada sesi sosialisasi, pemateri menjelaskan tentang pentingnya menguasai keterampilan dalam menggunakan teknologi. Hal-hal yang perlu diketahui oleh calon guru berupa; literasi digital, penguasaan alat digital, dan pemahaman integrasi teknologi dalam pembelajaran. Calon guru perlu menguasai penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak dalam kegiatan belajar mengajar. Calon guru perlu memiliki pemahaman tentang penggunaan perangkat keras seperti komputer, laptop, tablet, atau perangkat mobile lainnya serta perangkat lunak yang relevan untuk pembelajaran (Yamin & Fakhrunnisaa, 2022).

Kemampuan literasi digital juga mencakup kemampuan untuk melakukan pencarian informasi yang efektif dan efisien di dunia digital dengan memanfaatkan perangkat lunak dan perangkat lunak (Kholid, n.d.). Calon guru perlu dibekali dengan kemampuan dalam menggunakan mesin pencari dan mengevaluasi keaslian informasi yang didapat serta menerapkan keterampilan kritis untuk memilih dan menentukan sumber informasi yang relevan dan kuat.



Gambar 1. Sosialisasi Penguatan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Era 5.0

Guru juga dituntut mampu mendesain pembelajaran yang inovatif. Sebagai calon guru perlu menjadi kreatif dalam merancang pembelajaran sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan kreatif serta motivatif bagi siswa. Sebagaimana yang disampaikan : lakukan pembelajaran berbasis proyek, simulasi interaktif, pembelajaran berbasis permainan, pembelajaran kolaboratif secara virtual, pembelajaran berbasis multimedia, dan pembelajaran berbasis realitas virtual. Dengan pembelajaran yang beragam menggunakan media digital, guru akan dapat meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran serta mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan Era 5.0 yang berbasis digital (Nurrita, 2018).

Selanjutnya, pemateri juga menekankan pada kolaborasi dan komunikasi digital dimana dapat membekali calon guru dengan keterampilan kolaborasi. Hal tersebut termasuk bekerja dalam tim virtual, berbagai sumber daya secara online dan berpartisipasi dalam proyek kolaboratif. Calon guru juga dituntut untuk mampu menggunakan berbagai alat komunikasi digital seperti email, konferensi video, dan platform pesan online lainnya dalam berkomunikasi bukan hanya dengan siswa, namun juga komunikasi

dengan orang tua dan rekan kerja.



Gambar 2. Mahasiswa yang hadir sebagai peserta sosialisasi

Dalam dunia yang semakin terhubung dan berbasis data, literasi data dan penggunaan big data juga menjadi keterampilan yang penting dimiliki. Literasi data adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan data secara efektif. Dengan literasi data guru dapat mengumpulkan data terkait dengan pembelajaran dan kemajuan siswa sehingga memungkinkan guru untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dalam merencanakan strategi pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang relevan kepada siswa.

Kesadaran etika dan keamanan digital juga diperlukan oleh calon guru dimana hal tersebut berkaitan dengan etika dalam penggunaan teknologi, hak privasi, hak kekayaan intelektual. Dalam kaitan dengan keamanan digital, calon guru perlu memahami tentang pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai keamanan siber yang meliputi perlindungan diri, identitas online, kejahatan siber, dan bagaimana tindakan pencegahan. Etika dan keamanan digital menjadi hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru dalam aktivitas belajar dan mengajar dengan memanfaatkan penggunaan teknologi.

Sebagai seorang guru, perlu

memiliki etika digital dengan berbagai hal; melindungi privasi siswa, menghormati hak cipta, mempromosikan kesadaran digital dimana siswa diajarkan untuk bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi, memilih sumber informasi yang valid, menerapkan kebijakan keamanan digital serta menciptakan lingkungan digital yang aman, inklusif, dan menghormati hak semua individu.



Gambar 3. Dosen yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi

Selanjutnya, calon guru perlu memiliki keterampilan manajemen dan adaptabilitas. Kemampuan mengelola waktu, tugas, dan sumber daya secara efektif merupakan hal penting yang perlu diperkuat pada seorang guru. Keterampilan manajemen mencakup pengelolaan waktu dalam berbagai tugas termasuk perencanaan, pengajaran, penilaian dan pengembangan diri. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya yang tersedia baik sumber daya fisik maupun digital.

Berkaitan dengan keterampilan adaptabilitas, guru perlu memiliki kemampuan untuk terus belajar mengembangkan diri secara mandiri. Sebagai pendidik, guru perlu aktif dalam mencari informasi terbaru dan mengikuti perkembangan teknologi dan tren pendidikan terbaru serta beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang terus berkembang.

Literasi digital memiliki kaitan

erat dengan menjadi seorang guru profesional di Era 5.0. Sebagai guru yang profesional, memiliki literasi digital yang kuat memungkinkan mereka dalam menggunakan berbagai alat dan aplikasi teknologi dalam proses pengajaran. Guru-guru dapat mengembangkan materi pembelajaran digital yang menarik dan relevan sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang adaptif berbasis teknologi.

Literasi digital juga mencakup kemampuan guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam menggunakan teknologi baru dan mengikuti tren perkembangan digital. Guru profesional yang memiliki kompetensi digital atau literasi digital yang baik akan lebih siap menghadapi perubahan teknologi dan mampu mengadopsi alat dan metode baru dalam pengajaran yang dilakukan. Guru dapat memanfaatkan berbagai sumber daya ilmu baik secara offline maupun online, pelatihan profesional berbasis teknologi untuk terus meningkatkan keterampilan guru.

Selanjutnya, kemampuan literasi digital juga bertujuan untuk membekali mahasiswa atau calon guru untuk beradaptasi dengan berbagai kemajuan teknologi yang ada. Salah satunya adalah kemampuan menggunakan berbagai aplikasi ataupun platform yang berbasis AI. Mahasiswa atau calon guru dituntut untuk mengenal apa itu artificial intelligence (AI) dan bagaimana pengoperasiannya.

Dalam kegiatan pelatihan ini, tim PKM fokus pada pengenalan aplikasi ChatGPT dan AI Quiz pada aplikasi Classpoint. ChatGPT merupakan sebuah model bahasa berbasis teks yang dikembangkan oleh OpenAI. Model ini didasarkan pada arsitektur GPT-3.5, yang merupakan versi lebih baru dari GPT-3. ChatGPT

dirancang khusus untuk tugas-tugas yang melibatkan komunikasi teks antara manusia dan mesin, seperti berinteraksi dengan chatbot, menjawab pertanyaan, memberikan saran, menerjemahkan teks, dan banyak lagi.

ChatGPT mampu memahami dan menghasilkan teks dalam berbagai bahasa dan gaya bahasa yang berbeda. Ini dilatih pada berbagai sumber data yang luas, termasuk teks dari internet, sehingga memiliki pengetahuan yang luas dalam berbagai bidang pengetahuan hingga batas pengetahuan terakhir pada bulan September 2021.

Pengguna dapat berkomunikasi dengan ChatGPT melalui antarmuka teks, dan model akan merespons dengan teks yang relevan dan berdasarkan pada konteks dari pertanyaan atau pernyataan pengguna. ChatGPT telah digunakan dalam berbagai aplikasi, seperti pembantu virtual, dukungan pelanggan otomatis, penghasil konten, dan banyak lagi.

Namun, juga ditekankan pada peserta pelatihan bahwa walaupun ChatGPT memiliki kemampuan yang mengesankan dalam menghasilkan teks yang manusiawi, pengguna juga perlu berhati-hati dalam menggunakannya dan selalu memverifikasi informasi yang diberikan oleh model, karena tidak selalu 100% akurat atau berdasarkan fakta terbaru.

Aplikasi yang juga dikenalkan pada pelatihan adalah Aplikasi Classpoint. Classpoint merupakan aplikasi yang berfungsi dalam pembuatan asesmen pada pembelajaran. Aplikasi Classpoint membantu pengguna dalam membuat kuis atau penilaian soal dalam konteks apapun. Aplikasi ini membantu dalam: pembuatan soal otomatis, penilaian otomatis, dan penyesuaian pembelajaran.

Selanjutnya, setelah presentasi, tim PKM memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya berkaitan dengan materi presentasi yang sudah disampaikan.

Metode Praktek

Pada tahapan ini, peserta diajak langsung untuk mencoba menggunakan aplikasi-aplikasi berbasis AI yang sudah dijelaskan pada tahap sosialisai.

Peserta diajarkan tentang bagaimana mengakses dan menjalankan aplikasi tersebut. Masing-masing peserta dengan menggunakan leptop dan konektivitas internet masing-masing diajarkan bagaimana membuat akun pada aplikasi.

Para peserta dipandu secara tahap demi tahap bagaimana mengisi formulir pendaftaran (register) pada aplikasi-aplikasi tersebut. Kedua aplikasi dapat dibuka dan diakses melalui alat peramban di leptop masing-masing, bisa dengan Google Chrome ataupun Mozila Firefox. Setelah berhasil membuat akun pada masing-masing aplikasi, peserta melakukan proses masuk (login) ke dalam aplikasi.

Setelah peserta dapat masuk (log in) ke akun mereka, selajutnya tim PKM mengajarkan bagaimana pengoperasian aplikasi. Aplikasi ChatGPT dapat digunakan untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dalam asesmen siswa. Sedang aplikasi Classpoint digunakan untuk menghasilkan pertanyaan-pertanyaan setelah peserta mengunggah slide Power Point yang berisi materi pembelajaran. AI tersebut akan membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi dari slide power point, dan user atau pengguna dapat menentukan tingkatan pertanyaan berdasarkan taxonomy bloom; pengetahuan, pemahaman,

pengaplikasian, analisis, evaluasi, kreativitas.

Berikutnya, setelah peserta pelatihan dapat mengoperasikan aplikasi-aplikasi berbasis AI tersebut, dilakukan tahap evaluasi. Pada tahapan ini, didapati bahwa sebagian besar mahasiswa-mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Yasni Bungo dapat membuat akun dan mengoperasikan aplikasi-aplikasi yang sudah dipresentasikan pada kegiatan pelatihan.

Pengenalan dan Pelatihan penggunaan aplikasi-aplikasi berbasis AI memiliki manfaat yang signifikan bagi mahasiswa-mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang nantinya akan menjadi seorang pendidik. Sehingga, calon guru sudah memiliki pemahaman tentang literasi digital maupun pengoperasian teknologi terkini.

Adanya peningkatan *awarness* atau kesadaran para peserta merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan ini. Namun, ada beberapa kendala yang menjadi hambatan bagi mahasiswa-mahasiswa yang hadir pada pelatihan, yaitu: spesifikasi perangkat (leptop) yang digunakan sehingga terkesan lamban ketika mengoperasikan aplikasi-aplikasi berbasis AI, dan juga koneksi internet yang terkadang tidak memadai, terutama jika berada di daerah yang minim sinyal.

Kendala-kendala tersebut perlu menjadi perhatian dari berbagai pihak, sehingga, proses peningkatan kualitas calon guru di era society 5.0 dapat berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berbentuk sosialisasi dengan tema penguatan kompetensi calon guru dalam menghadapi era 5.0

diikuti peserta dengan baik. Diskusi dan tanya jawab berlangsung secara interaktif antara peserta sosialisasi dan pemateri sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang era 5.0. Selanjutnya, tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tercapai dalam rangka memberikan kesadaran dan pemahaman tentang keterampilan-keterampilan yang perlu dimiliki oleh calon guru dalam menghadapi Era 5.0. Secara keseluruhan, sosialisasi penguatan kompetensi calon guru dalam menghadapi Era 5.0 merupakan langkah penting dalam mempersiapkan guru yang profesional dan siap menghadapi perubahan yang cepat dalam dunia pendidikan. Adengan meningkatnya pengalaman pembelajaran yang lebih baik, relevan, dan adaptif sesuai dengan tuntutan Era 5.0.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat yang sudah melaksanakan kegiatan pengenalan dan pelatihan mengucapkan mengucapkan terimakasih kepada Rektor dan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Yasni Bungo yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pelatihan guna meningkatkan kesadaran mahasiswa, khususnya, mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tentang pentingnya kesadaran literasi digital sehingga dapat menghadapi tantangan-tantangan kemajuan teknologi di era society 5.0.

Pihak yang terlibat

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Institut Agama Islam Yasni Bungo melibatkan mahasiswa dan dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

narasumber internal dan Tim Pengabdian yang terdiri dari : Dosen dan Mahasiswa Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Kota Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. W. W., & Artawan, K. S. (2023). Pentingnya Meningkatkan Literasi Digital Guru untuk Menjawab Tantangan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar*, 270–276.
- Husain, R. (2021). Kemampuan Guru sebagai Penggerak Pembelajaran Era Society 5.0 di Kabupaten Bone Bolango. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, 201–2011.
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*, 12(4), 1–18.
- Insani, M., & Rachmedita, V. (2022). Pengimplementasian Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Era Society 5.0 bagi Guru dan Aparatur Pemerintah se Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (BUGUH)*, 2(4), 93–99.
- Kholid. (n.d.). *Pentingnya Literasi Digital Bagi Guru pada Lembaga Pendidikan Tingkat Dasar dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar*.
- Nugroho, D. A., & Wiranata, I. H. (2021). Rectoverso Education and Technology: Digital Track of Adaptive Covid-19 Civic Education Learning. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 7(1), 43–52. <https://doi.org/10.29407/pn.v7i1.16392>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03(01), 171–187.
- Tjahyanti, L. P. A.S., Saputra, P. S., Gitakarma, M. S. (2022). Peran Artificial Intelligence (AI) untuk Mendukung Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.
- Ulum, F. A., Widiyanti, & Nurhadi, D. (2018). Kesiapan Technological, Pedagogical And Content Knowledge (Tpack) Calon Guru Bidang Teknik di Universitas Negeri Malang. *JURNAL TEKNIK MESIN DAN PEMBELAJARAN*, 1(2), 1–9. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jtmp>
- Yamin, M., & Fakhrunnisaa, N. (2022). Persepsi Literasi Digital Mahasiswa Calon Guru IAIN Palopo. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 1–9.